

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPA KELAS V DI SDN 08 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh :

**ZULFATUN MAHMUDAH**

**NIM. 1416242694**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
**Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Zulfatun Mahmudah  
 NIM : 1416242694

Kepada  
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
 Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Zulfatun Mahmudah  
 NIM : 1416242694  
 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2018

Mengetahui  
 Pembimbing II

Pembimbing I

**Drs. H. M. Nasron HK, M.Pd. I**  
 NIP.196107291995031001

**Aziza Arvati, M.Ag**  
 NIP. 197212122005012007



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Zulfatun Mahmudah NIM. 1416242694** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 12 Desember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd  
 NIP. 196512101998031015

Sekretaris

Abdul Aziz Mustaqim, M.Pd.I  
 NIP. 198504292015031007

Penguji I

Drs. H. Hifzan Bustami, M.Pd.I  
 NIP. 195501101982031003

Penguji II

Dr. Buyung Surahman, M.Pd  
 NIP. 196110151984031002

Bengkulu, Desember 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
 NIP. 196903081996031005

**MOTO**

**"Setiap Hembusan Nafas Yang diberikan Allah Padamu, Bukan Hanya Berkah, Tapi Juga Tanggung Jawab"**

**(Zulfatun Mahmudah)**



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.
2. Untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Tohirin dan Ibunda Miskina tercinta yang telah membesarkan dan mendidik serta tiada hentinya mendo'akan, yang tiada lelah bersabar demi menanti keberhasilan ku.
3. Keluarga besar Bapak Madiarjo dan keluarga besar Bapak Sa'dun yang selalu memberikan semangat dan mendo'akanku.
4. Adikku Minanul Huda terima kasih atas dorongan semangat yang telah diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Kakakku Rasidin Hidayatullah yang selalu memberikan semangat dan mendo'akanku, dan selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku Sita, Srima, Vini, Ira, Listi, Nicken, Sinta yang selalu mendukungku.
7. Terima kasih untuk teman-teman PGMI B angkatan Tahun 2014.
8. Untuk dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbingku dalam menulis skripsi ini.
9. Untuk semua guru dan dosen-dosenku serta untuk IAIN dan almamaterku.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfatun Mahmudah  
 NIM : 1416242694  
 Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2018  
 Penulis



**Zulfatun Mahmudah**  
**NIM. 1416242694**

## ABSTRAK

**Zulfatun Mahmudah**, NIM. 1416242694, Agustus 2018 judul Skripsi: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu”**. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : **1. Drs. H. M. Nasron HK, M.Pd. I; 2. Aziza Aryati, M.Ag**

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Motivasi Belajar**

Di SDN 08 Kota Bengkulu ditemukan bahwa motivasi siswa kelas V dalam proses pembelajaran IPA masih kurang, dimana saat guru menjelaskan pelajaran beberapa siswa tidak memperhatikan dan sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, siswa sibuk menggambar, mata pelajaran IPA juga menjadi salah satu pelajaran yang dirasa sulit oleh siswa, khususnya biologi yang di dalam kompetensinya mempelajari lingkungan, sistem kehidupan tumbuhan, hewan, dan manusia. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 08 kota Bengkulu?

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan hipotesis asosiatif. Adapun data penelitian akan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari hasil analisis pengolahan data dimana nilai koefisien determinasi sebesar 79%. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif motivasi belajar siswa sebesar 79%. dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu dari hasil uji F, yang menunjukkan nilai positif dimana  $F_{hitung} = 88,57$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf 5% (4,28) maupun pada taraf signifikan 1% (7,88).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu”** dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M Ag, MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua Prodi PGMI yang selalu mendorong keberhasilan penulis
4. Bapak Drs. H. M. Nasron HK, M.Pd. I Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan sarannya untuk penulis.



5. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan koreksian, masukan, dan saran untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Herta, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 8 Kota Bengkulu yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Desember 2018



**Zulfatun Mahmudah**  
**NIM. 1416242694**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	8
1. Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA .....	8
a. Pengertian Motivasi .....	8
b. Fungsi Motivasi .....	9
c. Pengertian Belajar .....	10
d. Motivasi Belajar .....	11
e. Jenis-Jenis Motivasi Belajar .....	11
f. Pengertian Pembelajaran IPA di SD .....	14
g. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar .....	17
h. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	18
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	19
a. Model Pembelajaran .....	19
b. Model Pembelajaran Kooperatif .....	21
c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) .....	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berfikir .....	32
D. Hipotesis Penelitian .....	33

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Instrumen Pengumpulana Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	40
1. Analisis Unit .....	40
a. Uji Validitas .....	40
b. Uji Reliabilitas .....	55
2. Teknik Analisis Data.....	52
a. Uji Prasyarat .....	52
b. Uji Hipotesisis Penelitian .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	56
B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	59
C. Pembahasan.....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

			<b>Halaman</b>
Tabel	2.1	Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel	3.1	Populasi Penelitian.....	35
Tabel	3.2	Sampel Penelitian .....	35
Tabel	3.3	Kisi-kisi Angket Model STAD .....	39
Tabel	3.4	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa .....	39
Tabel	3.5	Pengujian Validitas Item Angket Soal No.1 Variabel (X) .....	42
Tabel	3.6	Hasil Uji Validitas Item Angket Keseluruhan Variabel (X) ....	43
Tabel	3.7	Pengujian Validitas Item Angket Soal No.1 Variabel (Y) .....	44
Tabel	3.8	Hasil Uji Validitas Item Angket Keseluruhan Variabel (Y) ....	46
Tabel	3.9	Pengujian Reliabilitas Angket Item Soal No.1 Variabel (X) ...	47
Tabel	3.10	Koefisien Alfa .....	49
Tabel	3.11	Pengujian Reliabilitas Angket Item Soal No.1 Variabel (Y) ...	50
Tabel	3.12	Koefisien Alfa .....	52
Tabel	4.1	Keadaan Guru dan Staf SD Negeri 8 Kota Bengkulu .....	57
Tabel	4.2	Jumlah Siswa SD Negeri 8 Kota Bengkulu .....	58
Tabel	4.3	Daftar Nilai Angket Variabel X dan Variabel Y .....	61
Tabel	4.4	Rekapitulasi Skor Angket Variabel X .....	62
Tabel	4.5	Presentase Hasil Angket Variabel X .....	64
Tabel	4.6	Rekapitulasi Skor Angket Variabel Y .....	65
Tabel	4.7	Presentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa .....	66
Tabel	4.8	Tabel Kerja Koefisien Korelasi Variabel X dan Variabel Y ....	70

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 3.1 Skema Penelitian .....	43

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	1	Skor Try Out Instrumen Penelitian Variabel X
Lampiran	2	Skor Try Out Instrumen Penelitian Variabel Y
Lampiran	3	Tabel Skor Data Hasil Angket Variabel X
Lampiran	4	Tabel Skor Data Hasil Angket Variabel Y
Lampiran	5	Tabel Penolong Uji Normalitas Dengan Chi Kuadrat Varibel X
Lampiran	6	Tabel Penolong Uji Normalitas Dengan Chi Kuadrat Varibel Y
Lampiran	7	Tabel Penolong Uji Homogenitas (Uji F) Variabel X
Lampiran	8	Tabel Penolong Uji Homogenitas (Uji F) Variabel Y
Lampiran	9	Dokumentasi Penelitian
Lampiran	10	SK Pembimbing
Lampiran	11	Surat Keterangan Perubahan Judul
Lampiran	12	Surat Izin Penelitian
Lampiran	13	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran	14	Kartu Bimbingan Pembimbing 1
Lampiran	15	Kartu Bimbingan Pembimbing 2

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat

---

<sup>1</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 2006, h. 49

<sup>2</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 2006, h 5.

diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotoriknya<sup>3</sup>.

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Guru adalah tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian pancasila. Dengan demikian, guru memiliki kedudukan yang penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan. Baik atau buruknya suatu bangsa di masa mendatang terletak di tangan guru<sup>4</sup>.

Pendidik sangat berperan terhadap tercapainya proses pendidikan yang telah ditetapkan, karena apapun tujuan dan putusan-putusan penting pendidikan yang telah dibuat oleh para pembuat kebijakan, sebenarnya dilaksanakan dalam situasi pembelajaran di kelas. Namun untuk mencapai proses pendidikan yang telah ditetapkan sering kali pendidik menghadapi masalah.

Masalah yang sering ditemukan dalam proses belajar mengajar antara lain masih banyaknya pendidik yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, pendidik dituntut aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.16

<sup>4</sup> Muhammad Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya. 2014). h. 8



Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 08 Kota Bengkulu pada tanggal 15 April 2018, peneliti menemukan bahwa motivasi siswa kelas V dalam proses pembelajaran IPA masih kurang, dimana saat guru menjelaskan pelajaran, beberapa orang siswa tidak memperhatikan, orang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, dan terlihat juga beberapa orang sibuk menggambar dan mencoret-coret meja, kemudian 60% siswa menyatakan bahwa gaya ataupun cara guru mata pelajaran IPA mengajar membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar. Belum maksimalnya motivasi peserta didik dalam belajar tersebut terlihat juga dari hasil belajar yang didapatkan dari pembelajaran IPA, hanya 45% siswa yang mencapai nilai di atas 70, sedangkan 55% masih yang dibawah standar ketuntasan minimal (KKM) yakni sebesar 70.<sup>5</sup> Adapun hal tersebut dipengaruhi oleh cara pendidik mengajar di kelas. Hal ini menjadi tugas pendidik untuk menumbuhkan motivasi peserta didik agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi peserta didik dapat tumbuh dengan adanya penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan keadaan peserta didik agar bisa diterapkan menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Pendidik mempunyai kebebasan untuk berkreasi dan mengembangkan kreativitasnya dalam penggunaan metode, media, teknik yang bervariasi dalam menyampaikan informasi pendidikan. Pendidik perlu mencari metode dan teknik yang bervariasi dalam menyampaikan informasi pendidikan. Pendidik perlu mencari metode yang tepat agar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu

---

<sup>5</sup> Observasi Awal Penelitian, Tanggal 15 April 2017

diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran yang menarik, melibatkan keaktifan peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman konsep yang diajarkan oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di Sekolah Dasar 08 Kota Bengkulu”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam pembelajaran IPA di SDN 08 Kota Bengkulu ditemukan beberapa masalah pembelajaran sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran masih kurang
2. Sebagian siswa sibuk bercerita ketika pelajaran berlangsung
3. Siswa sibuk menggambar ketika guru menjelaskan pelajaran
4. Sebanyak 60% siswa menyatakan bahwa gaya ataupun cara guru mata pelajaran IPA mengajar membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar
5. Hasil dari pembelajaran IPA, hanya 45% siswa yang mencapai nilai di atas 70, sedangkan 55% masih yang dibawah standar ketuntasan minimal (KKM) yakni sebesar 70.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti dan keterbatasan waktu, tenaga serta kemampuan penulis, agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan, maka penelitian ini dibatasi:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 08 Kota Bengkulu

2. Materi pelajaran IPA kelas V tentang alat pernapasan manusia
3. Motivasi belajar adalah suatu gerakan/dorongan untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar hanya akan dibahas dari dua sudut pandang yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 08 kota Bengkulu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 08 kota Bengkulu?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan penelitian di masa yang akan datang.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

- b. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi alternatif dalam upaya mengaktifkan siswa yang pasif dan memotivasi siswa serta memudahkan memantau keberhasilan dalam menguasai materi
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- d. Bagi peneliti, sebagai upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pembelajaran IPA dikelas secara berkelanjutan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan, yaitu menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: landasan teori yang membahas tentang pengertian model pembelajaran, fungsi model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, macam model pembelajaran, pengertian model pembelajaran kooperatif, tujuan, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan, pengertian model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD, keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pengertian motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, hakikat ilmu pengetahuan alam, karakteristik IPA, tujuan pembelajaran IPA di

sekolah dasar, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian, pembahasan

BAB V : Kesimpulan, saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA

###### a. Pengertian Motivasi

Menurut Prawira Purwa Atmaja motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin yaitu “*movere*” yang berarti “gerak atau dorongan” untuk bergerak. Dengan begitu memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.<sup>6</sup>

Pengertian motivasi menurut Mc. Donal yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup> Sementara menurut Sudirman motivasi berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>8</sup>

Menurut A. W. Barnad yang dikutip oleh Prawira Purwa Atmaja, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2014), h. 319

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 148

<sup>8</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014), h. 73

<sup>9</sup> Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru ...*, h. 319

Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Prawira Purwa Atmaja, motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan, tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian motivasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu gerakan/dorongan untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

### **b. Fungsi Motivasi**

Adapun fungsi motivasi menurut Ruswandi, yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi merupakan penggerak atau pendorong setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan arah perubahan pada tujuan yang hendak dicapai. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan. Perbuatan yang dikerjakan sesuai dengan upaya mencapai tujuan, sedangkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tercapainya tujuan tersebut disisihkan.
- 4) Motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan usaha yang tekun belajar, maka seseorang akan dapat meraih prestasi belajar yang baik.

Sementara itu, fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik, yaitu:<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru ...*, h. 320

<sup>11</sup> Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 139

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 161

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah.  
Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, pengarah, penggerak untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### **c. Pengertian Belajar**

Arti kata belajar di dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>14</sup> Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan. Menurut Para Ahli dalam buku Purwa Atmaja Prawira belajar dapat diartikan sebagai berikut :

Menurut H. C. Witherington belajar adalah suatu perubahan pada kepribadian ditandai adanya pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pengertian.<sup>15</sup> Menurut Artur J. Gates belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.<sup>16</sup>

Dengan demikian belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar ...*, h. 161

<sup>14</sup> Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru ...*, h. 224

<sup>15</sup> Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru ...*, h. 225

<sup>16</sup> Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru ...*, h. 226



secara keseluruhan, sebagai hasil pegalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.<sup>17</sup>

#### **d. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar menurut Ruswandi yaitu berbagai upaya, kekuatan-kekuatan, atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan yang dilakukan siswa dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah, atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.<sup>18</sup>

Motivasi belajar tersebut ada yang instrinsik atau ekstrinsik. Penggunaan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimal 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.<sup>19</sup>

#### **e. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Adapun jenis-jenis motivasi seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah, sebagai berikut<sup>20</sup>:

##### 1) Motivasi Instrinsik.

Motivasi yang berasal dari dalam individu yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Motivasi instrinsik belajar antara lain adalah:

---

<sup>17</sup> Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran ...*, h. 126

<sup>18</sup> Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran ...*, h. 134

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 94

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2011), h. 158

a) Cita-cita.

Siswa yang mempunyai cita-cita yang tinggi biasanya akan mempunyai semangat belajar yang tinggi pula untuk mencapai apa yang dicita-citakannya. Tetapi siswa yang tidak mempunyai cita-cita tinggi maka akan mempunyai semangat belajar yang rendah.

b) Minat

Pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat yang melatar belakangnya. Tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Siswa yang minatnya tinggi dalam belajar maka prestasi belajarnya juga tinggi.

2) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dan menurut Syaiful Bahri Djamarah, yang termasuk dalam motivasi Ekstrinsik ini antara lain:<sup>21</sup>

a) Memberi Angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan siswa banyak siswa bekerja atau belajar hanya mengejar pokoknya naik kelas saja.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar ...*, h. 158

b) Hadiah.

Hadiah juga dapat dikatakan motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.<sup>22</sup> Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh, hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c) Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d) Ego-Involvement.

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa

---

<sup>22</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*, h. 92

membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan Pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif yang sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

**f. Pengertian Pembelajaran IPA di SD**

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat

diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap.<sup>23</sup>

#### 1) Ilmu Pengetahuan Sebagai Produk

Yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis.

Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.

#### 2) Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Proses

Ilmu pengetahuan alam sebagai proses maksudnya yaitu suatu proses dibutuhkan untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan dan menyimpulkan.

#### 3) Ilmu Pengetahuan Sebagai Sikap

Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya. Menurut Sulistyorini, ada sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak

---

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar ...*, h. 167

putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.<sup>24</sup>

Pada dasarnya hakikat ilmu pengetahuan adalah untuk mencari kebenaran secara ilmiah, namun dalam Alquran dan Hadits hakikat ilmu pengetahuan bukan semata-mata untuk mencari kebenaran yang bersifat ilmiah, melainkan untuk mencari-tanda-tanda, kebajikan-kebajikan dan rahmah untuk itu apakah hakikat ilmu pengetahuan sebenarnya?.<sup>25</sup>

Allah telah meletakkan garis-garis besar sains dan ilmu pengetahuan dalam Alquran, manusia hanya tinggal menggali, mengembangkan konsep dan teori yang sudah ada, antara lain sebagaimana terdapat dalam QS. Ar-Rahman ayat 33 di bawah ini:

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّا اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُتُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Hai jama’ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.”(Q.S. Ar-Rahman: 33)

Ayat di atas pada masa empat belas abad yang silam telah memberikan isyarat secara ilmiah kepada bangsa Jin dan Manusia, bahwasanya mereka telah dipersilakan oleh Allah untuk menjelajah di angkasa luar asalkan saja mereka punya kemampuan dan kekuatan (*sulthan*). Kekuatan yang dimaksud di sini sebagaimana di tafsirkan para ulama adalah ilmu pengetahuan atau sains dan teknologi, hal ini telah terbukti di era modern sekarang ini, dengan di temukannya

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar ...*, h. 168-169

<sup>25</sup> Sayid Qutub, “Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al Qur’an dan Hadits”, *Humaniora*, No. 2 (Oktober 2011), h. 1340

alat transportasi yang mampu menembus luar angkasa, bangsa-bangsa yang telah mencapai kemajuan dalam bidang sains dan teknologi telah berulang kali melakukan pendaratan di Bulan, Planet Mars, Jupiter dan planet-planet lainnya.<sup>26</sup>

Dari pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa hakikat pembelajaran IPA/sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam dan merupakan mata pelajaran yang mengkoordinasikan berbagai disiplin ilmu sublintas mata pelajaran seperti biologi, fisika, kimia, geologi, dan antariksa. Sementara itu, pembelajaran IPA di SD berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam berbagai kompetensi yang meliputi: kepribadian, ilmu pengetahuan, teknologi, kreatif dan kecakapan hidup.

#### **g. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam badan nasional standar pendidikan yang dikutip oleh Ahmad Susanto, dimaksudkan untuk:<sup>27</sup>

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keinginan, dan keteraturan alam ciptannya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

---

<sup>26</sup> Qutub, "Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al Qur'an dan Hadits", h. 1341

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 172

- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (SMP).<sup>28</sup>

#### **h. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Menurut Jacobson dan Bergmen karakteristik IPA meliputi:

- 1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori
- 2) Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- 3) Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam.
- 4) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- 5) Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 172

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 170



## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

### **a. Model Pembelajaran**

#### **1) Pengertian Model Pembelajaran**

Istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dapat kita digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum.

Menurut Rusman, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>30</sup> Sementara Ngalimun mengungkapkan bahwa model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu, termasuk tujuannya, langkah-langkahnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.<sup>31</sup>

Dari dua pendapat di atas, model pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan

---

<sup>30</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 133

<sup>31</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 27

KBM dapat berjalan dengan baik, menarik mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang logis.

## **2) Fungsi Model Pembelajaran**

Menurut Ngalimun, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.<sup>32</sup>

## **3) Ciri Model Pembelajaran**

Menurut Ngalimun, model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus, yaitu, (a) rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, (b) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (c) tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan (d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.<sup>33</sup>

Menurut Rusman, model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu,
- b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu,
- c) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas,

---

<sup>32</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran ...*, h. 29

<sup>33</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran ...*, h. 29

- d) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) sistem sosial; dan (d) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran,
- e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. dampak tersebut meliputi: (a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang; dan
- f) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>34</sup>

#### **4) Macam Model Pembelajaran**

Menurut Ngalimun, model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaknya (langkah-langkahnya), dan sifat lingkungan belajarnya. Arends menyebutkan enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pengajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas.<sup>35</sup>

#### **b. Model Pembelajaran Kooperatif**

##### **1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menginstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

---

<sup>34</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru ...*, h. 136

<sup>35</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran ...*, h. 29

Menurut Gunawan, model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sedangkan menurut Suprijono model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.<sup>36</sup>

Menurut Isjoni, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.<sup>37</sup> Selanjutnya menurut Isjoni, pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai kepada pengalaman belajar, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.<sup>38</sup>

Sementara itu, menurut Rusman dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini

---

<sup>36</sup> Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran ...*, h. 162

<sup>37</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 28

<sup>38</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik ...*, h. 28

merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.<sup>39</sup>

Dari ketiga pendapat di atas, maka diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap kelompok harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

## **2) Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan utama penerapan model pembelajaran kooperatif adalah untuk melatih sikap kerja sama siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Agus Suprijono, tujuan model pembelajaran kooperatif adalah :

- a) Hasil belajar akademik berupa prestasi akademik,
- b) Toleransi
- c) Penerimaan terhadap perbedaan individu
- d) Pengembangan keterampilan sosial.<sup>40</sup>

## **3) Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Wina Sanjaya langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah:

- a) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.

---

<sup>39</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru ...*, h. 2012

<sup>40</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. Ke-8, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 63

- b) Belajar dalam kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- c) Penilaian, hal ini dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu ataupun kelompok.
- d) Pengakuan tim. Yaitu penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.<sup>41</sup>

#### **4) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif**

Setiap model pembelajaran, tentu memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu, sebagaimana menurut Wina Sanjaya, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif diantaranya:<sup>42</sup>

##### **a) Kelebihan Pembelajaran Kooperatif:**

- (1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak selalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dengan siswa lainnya.
- (2) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkannya dengan ide-idenya orang lain.
- (3) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan

---

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h. 249

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 249

- (4) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- (5) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus hubungan sosial
- (6) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik
- (7) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil)
- (8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi karena memberikan rangsangan untuk berfikir.<sup>43</sup>

b) Kelemahan Pembelajaran Kooperatif:

- (1) Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang membutuhkan waktu
- (2) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan.
- (3) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok
- (4) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang dan hal ini tidak mungkin tercapai hanya dengan satu atau sesekali penerapan strategi tersebut.

---

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 250

(5) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas yang hanya didasarkan pada kemampuan siswa secara individual.<sup>44</sup>

**c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

**1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin. STAD adalah pendekatan dari *the Student-Teams-Achievement-Division* yang telah dikembangkan dan diteliti di John Hopkins University oleh Robert Slavin. Ide dari STAD adalah memasukan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan siswa ke dalam kelompok pembelajaran kooperatif untuk mencapai tujuan akademik. STAD merupakan pendekatan pembelajaran alternatif yang dipergunakan di dalam kelas untuk bahan kajian yang cukup luas secara efektif. STAD dapat dipergunakan secara bersama dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Tujuan utama dari STAD adalah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan melalui peer tutor.<sup>45</sup>

Menurut L.M. Sriyati dkk, pembelajaran kooperatif model STAD, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan

---

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan ...*, h. 251

<sup>45</sup> Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani, S.S, *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2016), h. 63



rendah. Pada model STAD siswa dikelompokkan secara *heterogen*, kemudian siswa yang pandai menjelaskan kepada anggota yang lain sampai mengerti. Model kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.<sup>46</sup>

Selanjutnya, L.M.Sriyati dkk menjelaskan bahwa STAD atau Tim Siswa-Kelompok Prestasi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam STAD siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang, dan setiap kelompok haruslah heterogen. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu, dan pada saat kuis ini mereka tidak boleh saling membantu. Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor yang lalu mereka sendiri, dan poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui prestasinya yang lalu. Poin tiap anggota tim ini dijumlah untuk mendapatkan skor tim, dan yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi sertifikat atau penghargaan yang lain.<sup>47</sup>

## **2) Tahap-tahap Pembelajaran Kooperatif tipe STAD**

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD menurut Agus Suprijono, yaitu:

---

<sup>46</sup> L. M. Sriyati 1, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Semarang, e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 4 Tahun 2014)

<sup>47</sup> L. M. Sriyati 1, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Semarang, e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)
- b) Guru menyajikan pelajaran
- c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- e) Memberi evaluasi
- f) Kesimpulan.<sup>48</sup>

Sementara itu menurut Rusman, langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD, yaitu:

- a) Persiapan
  - (1) Guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa
  - (2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat atau lima siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda
  - (3) Menentukan skor nilai dasar yang merupakan nilai rata-rata siswa pada tes yang lalu atau nilai akhir siswa secara individu
  - (4) Membangun tim yang dimaksudkan agar tidak ada kecanggungan dalam kelompok dan untuk mengenal satu sama lain.
- b) Tahap pembelajaran
  - (1) Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran

---

<sup>48</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM ...*, h. 133-134

(2) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

c) Evaluasi individu dan penghargaan kelompok

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan kuis. Berdasarkan hasil kuis, guru memberikan skor individu dan skor tim. Tim yang memiliki skor paling tinggi berhak mendapatkan penghargaan.<sup>49</sup>

### **3) Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Sebagaimana model pembelajaran lain, model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD juga memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri dalam penerapannya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani, mengenai keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:<sup>50</sup>

a) Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD :

- (1) Menggalakan interksi secara aktif dan positif dan kerja sama anggota kelompok menjadi lebih baik
- (2) Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan yang lebih akrab
- (3) Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial
- (4) Peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator.
- (5) Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab belajar, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar

---

<sup>49</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 215-216

<sup>50</sup> Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani, S.S, *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita ...*, h.

- (6) Prestasi dan hasil belajar yang baik bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok
  - (7) Kuis serta pemberian penghargaan yang terdapat pada langkah pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi
  - (8) Kuis tersebut juga meningkatkan tanggung jawab individu karena nilai akhir kelompok dipengaruhi nilai kuis yang dikerjakan secara individu
  - (9) Model ini dapat mengurangi sifat individualistis siswa
- b) Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD :
- (1) Pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama
  - (2) Model ini memerlukan kemampuan khusus dari guru. guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, ditulis atas nama Risya Permata Sari.<sup>51</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Bandung.
2. Skripsi oleh Ni Made Sukerti dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa

---

<sup>51</sup> Risya Permata Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa” (Sekripsi S1 Program Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Universitas Pasundan, 2016)

Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur”.<sup>52</sup> Jenis penelitian ini penelitian eksperimen, menggunakan rancangan quasi-experimen metode non-equivalent control group design. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas IV SDN1 Metro Timur. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 84,2 sedangkan kelas kontrol adalah 76,35. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-gain* kelas eksperimen 0,54, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol 0,33. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan manual diperoleh  $t_{hitung} = 3,32 > t_{tabel} = 2,02$  yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan  $H_a$  dinyatakan diterima.

3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode STAD Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV Sekolah Dasar”, ditulis atas nama Harnawita.<sup>53</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif metode STAD dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

---

<sup>52</sup> Ni Made Sukerti, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2017)

<sup>53</sup> Harnawita, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode STAD Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV Sekolah Dasar” (Skripsi S1 Program Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasundan, 2016)

Untuk jelasnya mengenai penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

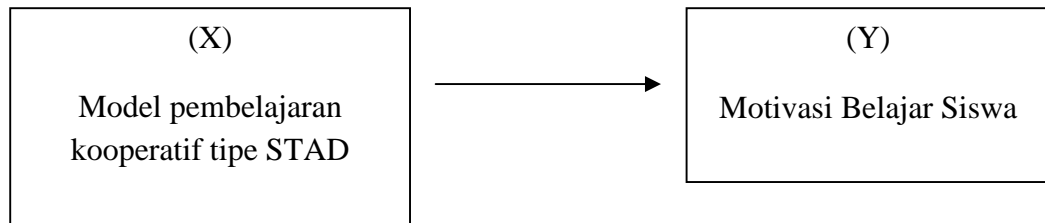
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Risya Permata Sari (2016)	Pengaruh Model Pembelajaran Tipe <i>Student Team Divison</i> (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa	- Sama-sama membahas dan meneliti model pembelajaran tipe STAD. Sedangkan perbedaannya ialah	- Penelitian Risya meneliti mata pelajaran ekonomi, sedangkan penelitian ini meneliti mata pelajaran IPA. - Penelitian Risya dilakukan ditingkat SMA, sedangkan penelitian ini ditingkat SD
2	Ni Made Sukerti (2017)	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur	- Sama-sama membahas dan meneliti model pembelajaran kooperatif tipe STAD - Jenis penelitiannya sama-sama eksperimen - Sama-sama meneliti ditingkat SD	- Penelitian tersebut meneliti hasil belajar matematika siswa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang motivasi belajar IPA siswa
3	Harnawita (2016)	Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode STAD Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV Sekolah Dasar	- Sama-sama membahas dan meneliti model pembelajaran kooperatif tipe STAD - Sama-sama meneliti ditingkat SD	- Penelitian tersebut meneliti hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang motivasi belajar siswa.

### C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN

08 Kota Bengkulu adalah:



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiric dengan data.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan hipotesis asosiatif, yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>54</sup> Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, dan juga dengan metode kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.<sup>55</sup>

Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud penelitian yaitu mengetahui seberapa besar model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 08 Kota Bengkulu. Waktu penelitian pada tanggal 16 Juli sampai dengan tanggal 28 Agustus 2018 di SDN 08 Kota Bengkulu.

#### **C. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 89

<sup>55</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 14



Populasi adalah sejumlah responden yang hendak diketahui karakteristiknya.<sup>56</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 08 Kota Bengkulu

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V A	32
2	V B	37
3	V C	31
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 08 Kota Bengkulu T.A. 2018/2019

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan bisa dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Mengenai ukuran sampel, apabila subyek penelitian kurang dari seratus, lebih baik diambil seluruhnya, sedangkan jumlah seluruh subyek apabila cukup besar dapat diambil dengan sampel sebanyak 10% atau 20% sampai 25% atau lebih.<sup>57</sup> Maka sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 25% dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel 25%
1	V A	32	8
2	V B	37	9
3	V C	31	8
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>25</b>

<sup>56</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 61

<sup>57</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 131.

Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu teknik *random sampling* yaitu peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga berdasarkan data tabel di atas, maka sampel yang dalam penelitian ini sebanyak 25 orang siswa kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang nantinya akan berperan penting terhadap hasil penelitian. Untuk mendapatkan data yang tepat maka dibutuhkan alat atau instrumen yang tepat pula sehingga nantinya akan diperoleh hasil penelitian tepat dan akurat.

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini akan dilakukan di SDN 08 Kota Bengkulu.

##### **2. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah metode penelitian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan siswa, guru, karyawan, dan lain-lain.

##### **3. Angket (*kuesioner*)**

*Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan

respons atas daftar pertanyaan tersebut<sup>58</sup>. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Definisi Konsep Variabel**

Definisi konsep variabel adalah mengemukakan batasan variabel secara konsep yang dipakai dalam penelitian yang ada dalam landasan teori.

### **2. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel suatu upaya untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan satu bentuk yang nyata atau spesifik. Adapun variabel yang perlu dijelaskan peneliti adalah:

#### **a. Model pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Students Team Achievement Division ( variabel X)**

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dengan menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Indikator dari variabel X (Model pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) adalah sebagai berikut:

---

<sup>58</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian ...*, h. 139

- 1) Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa.
- 2) Penggunaan media model mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 3) Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.
- 4) Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

b. Motivasi Belajar (variabel Y)

Motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek koognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator dari variabel Y (motivasi belajar siswa) adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan minat
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Senang bekerja mandiri
- 4) Tekun dalam menghadapi tugas
- 5) Senang mencari dan memecahkan masalah.

### 3. Kisi-Kisi Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Angket yang digunakan adalah pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda.

Agar penyusunan angket berjalan dengan baik, maka melakukan spesifikasi data yaitu menyusun kisi-kisi angket. Tujuan menyusun kisi-kisi angket adalah untuk mempermudah penulis dalam mengambil data penelitian. Berikut kisi-kisi angket dari variabel X dan Y berdasarkan definisi operasional variabel.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Angket Model STAD**

Indikator	Item	Butir
Model Kooperatif tipe STAD meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa.	5	11, 13, 17, 21, 24
Model Kooperatif tipe STAD mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu	6	2, 9, 10, 12, 20, 25
Model Kooperatif tipe STAD dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi	7	1, 3, 4, 8, 14, 22, 23,
Model Kooperatif tipe STAD meningkatkan motivasi dan hasil belajar	7	5, 6, 7, 15, 16, 18, 19,
<b>Jumlah butir</b>	<b>25</b>	

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa**

Indikator	Item	Butir
Menunjukkan minat	6	1, 2, 14, 23, 17, 16
Ulet dalam menghadapi kesulitan	5	3, 5, 4, 18, 25
Senang bekerja mandiri	5	6, 7, 8, 19, 22
Tekun dalam menghadapi tugas	5	9, 10, 11, 20, 21
Senang mencari dan memecahkan masalah	4	13, 15, 24, 12
<b>Jumlah butir</b>	<b>25</b>	

#### 4. Uji coba instrumen

Model pengujian coba instrumen yang dipakai adalah validitas dan reabilitas, dengan uji coba akan diketahui angket yang valid dan yang tidak valid diujikan pada penelitian valid.

#### 5. Instrumen penelitian akhir

Menggambarkan hasil akhir dari uji coba, mana yang gugur dan yang terpakai. Instrumen akhir yang lulus uji coba disebutkan seperti dalam poin kisi-kisi instrumen, dan diketahui soal yang valid dan yang tidak valid.

### **F. Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Unit**

##### a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk menganalisa tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini, Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.<sup>59</sup> Dalam hal ini adalah analisis angket. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebelum angket yang sesungguhnya disebar, terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba instrumen pada beberapa responden sebagai sampel. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan butir pernyataan yang tidak relevan, mengevaluasi apakah pertanyaan yang diajukan dalam angket mudah dimengerti oleh responden atau tidak, dan untuk mengetahui lamanya

---

<sup>59</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2016) h. 132

pengisian angket. Penelitian ini menggunakan validitas dengan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_x = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor X

Y = Jumlah skor Y

XY = Jumlah perkalian antara X dan

rx<sub>y</sub> = Koefisien korelasi antara X dan Y<sup>60</sup>

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (*try out*) suatu angket validitas suatu item. Untuk itu angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada 20 orang siswa di luar sampel yakni diujikan di kelas V SD Muhammadiyah 5 Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validitas angket dilakukan kepada 15 siswa sebagai responden yang terdiri dari 25 item pertanyaan tentang penggunaan media model (variabel X), dan 25 item pertanyaan tentang motivasi belajar siswa (variabel Y). Dan hasil skor angket dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 228.

**Tabel 3.5**  
**Pengujian Validitas Item Angket Soal No.1 Variabel (X)**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	4	84	16	7056	366
2	4	76	16	5776	304
3	2	74	4	5476	148
4	2	48	4	2304	96
5	4	85	16	7225	340
6	2	68	4	4624	136
7	2	74	4	5476	148
8	4	85	16	7225	340
9	2	76	4	5776	152
10	1	58	1	3364	58
11	4	85	16	7225	340
12	4	67	16	4489	268
13	3	66	9	4356	198
14	2	56	4	3136	112
15	3	81	9	6561	243
16	2	59	4	3481	118
17	1	53	1	2809	53
18	3	58	9	3364	174
19	3	80	9	6400	240
20	3	87	9	7569	261
	<b>55</b>	<b>1420</b>	<b>171</b>	<b>103692</b>	<b>4065</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas angket soal nomor 1

dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_x = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_x = \frac{(20 \times 4065) - (55 \times 1420)}{\sqrt{\{(20 \times 171) - (55)^2\}\{(20 \times 103692) - (1420)^2\}}}$$

$$r_x = \frac{3200}{\sqrt{(3,420 - 3,025)(2.073.840 - 2.016.400)}}$$

$$r_x = \frac{3200}{\sqrt{395 \times 57.440}}$$



$$r_x = \frac{3200}{\sqrt{22.688.800}}$$

$$r_x = \frac{3200}{4.763.276}$$

$$r_x = 0,671$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni  $r_x$  *hitung* dibandingkan dengan  $r_t$  taraf signifikan 5%. Adapun nilai  $r_t$  taraf signifikan 5% untuk validitas item angket adalah 0,444. Artinya, apabila  $r_x$  *hitung* lebih besar atau sama dengan 0,444 ( $r_x \geq 0,444$ ), maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui  $r_x = 0,6718$  lebih besar dari  $r_t = 0,444$  ( $0,671 \geq 0,444$ ). Maka, item angket soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item angket soal nomor 1. Hasil uji validitas item angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Item Angket Variabel (X)**

No. Item Angket	$r_{hitung}$	$T$ (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,671	0,444	Valid
2	0,623	0,444	Valid
3	0,737	0,444	Valid
4	0,714	0,444	Valid
5	0,578	0,444	Valid
6	0,527	0,444	Valid
7	0,028	0,444	Tidak Valid
8	0,613	0,444	Valid
9	0,568	0,444	Valid
10	0,557	0,444	Valid
11	0,481	0,444	Valid
12	0,768	0,444	Valid

13	0,745	0,444	Valid
14	0,548	0,444	Valid
15	0,598	0,444	Valid
16	0,640	0,444	Valid
17	0,176	0,444	Tidak Valid
18	0,572	0,444	Valid
19	0,021	0,444	Tidak Valid
20	0,549	0,444	Valid
21	0,709	0,444	Valid
22	0,137	0,444	Tidak Valid
23	0,643	0,444	Valid
24	0,556	0,444	Valid
25	0,236	0,444	Tidak Valid

**Tabel 3.7**  
**Pengujian Validitas Item Angket Soal No.1 Variabel (Y)**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	4	83	16	6889	332
2	1	79	1	6241	79
3	3	69	9	4761	207
4	3	51	9	2601	153
5	2	73	4	5329	146
6	4	72	16	5184	288
7	2	76	4	5776	152
8	4	75	16	5625	300
9	3	85	9	7225	255
10	1	63	1	3969	63
11	3	67	9	4489	201
12	3	74	9	5476	222
13	2	65	4	4225	130
14	1	44	1	1936	44
15	4	85	16	7225	340
16	2	69	4	4761	138
17	1	51	1	2601	51
18	1	58	1	3364	58
19	3	84	9	7056	252
20	3	86	9	7396	258
	<b>50</b>	<b>1409</b>	<b>148</b>	<b>102129</b>	<b>3669</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas angket soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_x = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_x = \frac{(20 \times 1409) - (50 \times 1409)}{\sqrt{\{(20 \times 148) - (50)^2\}\{(20 \times 102129) - (1409)^2\}}}$$

$$r_x = \frac{73,380 - 70,450}{\sqrt{(2960 - 2500)(2.042.580 - 1985.281)}}$$

$$r_x = \frac{2930}{\sqrt{460 \times 57.299}}$$

$$r_x = \frac{2930}{\sqrt{26.357.540}}$$

$$r_x = \frac{2930}{5.133.959}$$

$$r_x = 0,570$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni  $r_x$  *hitung* dibandingkan dengan  $r_t$  taraf signifikan 5%. Adapun nilai  $r_t$  taraf signifikan 5% untuk validitas item angket adalah 0,444. Artinya, apabila  $r_x$  *hitung* lebih besar atau sama dengan 0,444 ( $r_x \geq 0,444$ ), maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui  $r_x = 0,570$  lebih besar dari  $r_t = 0,444$  ( $0,570 \geq 0,444$ ). Maka, item angket soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item angket soal nomor 1. Hasil uji validitas item angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Item Angket Variabel (Y)**

No. Item Angket	$r_{hitung}$	$T$ (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,570	0,444	Valid
2	0,593	0,444	Valid
3	-0,020	0,444	Tidak Valid
4	0,401	0,444	Tidak Valid
5	0,567	0,444	Valid
6	0,556	0,444	Valid
7	0,547	0,444	Valid
8	0,233	0,444	Tidak Valid
9	0,525	0,444	Valid
10	0,551	0,444	Valid
11	0,472	0,444	Valid
12	0,567	0,444	Valid
13	0,691	0,444	Valid
14	0,610	0,444	Valid
15	-0,225	0,444	Tidak Valid
16	0,485	0,444	Valid
17	0,526	0,444	Valid
18	0,484	0,444	Valid
19	0,780	0,444	Valid
20	0,654	0,444	Valid
21	0,617	0,444	Valid
22	0,687	0,444	Valid
23	0,342	0,444	Tidak Valid
24	0,635	0,444	Valid
25	0,453	0,444	Valid

b. Uji Reabilitas

Reabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara eksternal

dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen).<sup>61</sup> Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali. Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Proses penghitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sum s_i^2$  = jumlah varians butir

$s_t^2$  = varians total

Rumus mencari varians total :  $s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$

Rumus mencari varians butir item :  $s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$

Mencari nilai reliabilitas item instrumen dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*, sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Pengujian Reliabilitas Angket Item Soal No.1 Variabel (X)**

No.	Item No.1	Total ( $X_t$ )	Total Kuadrat ( $X_t^2$ )	$X_i^2$
1	4	84	7056	16
2	4	76	5776	16
3	2	74	5476	4
4	2	48	2304	4

<sup>89</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian ...*, h. 130

5	4	85	7225	16
6	2	68	4624	4
7	2	74	5476	4
8	4	85	7225	16
9	2	76	5776	4
10	1	58	3364	1
11	4	85	7225	16
12	4	67	4489	16
13	3	66	4356	9
14	2	56	3136	4
15	3	81	6561	9
16	2	59	3481	4
17	1	53	2809	1
18	3	58	3364	9
19	3	80	6400	9
20	3	87	7569	9
<b>N=20</b>	<b>X<sub>i</sub> 55</b>	<b>X<sub>t</sub> =1420</b>	<b>X<sub>t</sub><sup>2</sup> = 103692</b>	<b>∑X<sub>i</sub><sup>2</sup> = 1</b>
	<b>X<sub>i</sub><sup>2</sup>= 3,025</b>			

Pertama mencari varian total dengan cara:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{103692}{20} - \frac{(1420)^2}{20}$$

$$s_t^2 = \frac{103692}{20} - \frac{2,016.400}{400}$$

$$s_t^2 = 5,184.6 - 5,041$$

$$s_t^2 = 143$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{171}{20} - \frac{(55)^2}{20}$$

$$s_t^2 = \frac{171}{20} - \frac{3,025}{20}$$

$$s_t^2 = 8,5 - 7,5$$

$$s_t^2 = 1$$

Maka selanjutnya untuk mencari varian skor item nomor 2 dan nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada soal item nomor 1. Adapun hasil keseluruhan varian skor item adalah:

$$\sum s_i^2 = 23,08$$

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas angket tentang pelaksanaan metode kooperatif tipe STAD, dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{25}{(25-1)} \left\{ 1 - \frac{23,08}{143} \right\}$$

$$r_i = \frac{25}{24} \{1 - 0,1607\}$$

$$r_i = 1,0416 \times 0,8393$$

$$r_i = 0,87$$

Perhitungan reliabilitas angket dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

**Tabel 3.10**  
**Koefisien Alfa**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
> 0,90	Very Highly Reliable
0,80 - 0,90	Highly Reliable
<b>0,70 - 0,80</b>	<b>Reliable</b>
0,60 - 0,70	Marginally/Minimally Reliable
< 0,60	Unacceptably Low Reliability

Dari tabel di atas, maka diketahui bahwa batas nilai kritik untuk reliabilitas angket ( $r_{ik}$ ) = 0,7. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,7 ( $r_{ik} \geq 0,7$ ), maka angket tersebut dapat dikatakan reliable. Berdasarkan hasil hitung di atas, diketahui  $r_{ik}$  variabel X = 0,87. Variabel X memiliki  $r_{ik}$  lebih besar dari  $r_{ik}$  kritik = 0,7 ( $r_{ik} = 0,87 \geq r_{ik} = 0,70$ ), maka angket variabel penggunaan media model (X) dinyatakan reliable.

**Tabel 3.11**  
**Pengujian Reliabilitas Angket Item Soal No.1 Variabel (Y)**

No.	Item No.1	Total ( $X_t$ )	Total Kuadrat ( $X_t^2$ )	$X_t^2$
1	4	84	7056	16
2	1	76	5776	16
3	3	74	5476	4
4	3	48	2304	4
5	2	85	7225	16
6	4	68	4624	4
7	2	74	5476	4
8	4	85	7225	16
9	3	76	5776	4
10	1	58	3364	1
11	3	85	7225	16
12	3	67	4489	16
13	2	66	4356	9
14	1	56	3136	4
15	4	81	6561	9
16	2	59	3481	4
17	1	53	2809	1
18	1	58	3364	9
19	3	80	6400	9
20	3	87	7569	9
<b>N=20</b>	<b><math>X_t^2=50</math></b>	<b><math>X_t =1409</math></b>	<b><math>X_t^2 = 102129</math></b>	<b><math>\sum X_t^2 = 1</math></b>
	<b><math>X_t^2= 2500</math></b>			



Pertama mencari varian total dengan cara:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{102129}{20} - \frac{(1409)^2}{20^2}$$

$$s_t^2 = \frac{102129}{20} - \frac{1,985.281}{400}$$

$$s_t^2 = 5,106.45 - 4,963.202$$

$$s_t^2 = 143$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{143}{20} - \frac{(50)^2}{20^2}$$

$$s_i^2 = \frac{143}{20} - \frac{2500}{400}$$

$$s_i^2 = 7.15 - 6.25$$

$$s_i^2 = 0.9$$

Maka selanjutnya untuk mencari varian skor item nomor 2 dan nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada soal item nomor 1.

Adapun hasil keseluruhan varian skor item adalah:

$$\sum s_i^2 = 24,99$$

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas angket tentang motivasi belajar siswa, dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{20}{(20 - 1)} \left\{ 1 - \frac{24,99}{143} \right\}$$

$$r_i = \frac{20}{19} \{1 - 0,1744\}$$

$$r_i = 1,0526 \times 0,8256$$

$$r_i = 0,87$$

Perhitungan reliabilitas angket dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

**Tabel 3.12**  
**Koefisien Alfa**

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
> 0,90	Very Highly Reliable
0,80 - 0,90	Highly Reliable
0,70 - 0,80	Reliable
0,60 - 0,70	Marginally/Minimally Reliable
< 0,60	Unacceptably Low Reliability

Berdasarkan hasil hitung di atas, diketahui  $r_{i\text{hit}}$  variabel Y = 0,87. Variabel Y memiliki  $r_{i\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_x\text{ kritik} = 0,7$  ( $r_{i\text{hit}} = 0,87 \geq r_{i\text{k}} = 0,70$ ), maka angket variabel motivasi belajar siswa (X) dinyatakan reliable.

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam uji normalitas ini, peneliti menggunakan rumus uji *Chi Kuadrat*:

$$t^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data tidak normal, dan jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data normal.

### 2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji *F (Fisher)* dengan rumus:<sup>62</sup>

$$F_{hitung} = \frac{V}{V} \frac{T}{T}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = n_a - 1$  dan  $dk_{penyebut} = n_b - 1$ . Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

### b. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 08 kota Bengkulu.

---

<sup>62</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta: Prima Ufuk Semesta, 2013), h. 142

### c. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar perubahan nilai variabel Y bila variabel X diubah-ubah atau dimanipulasi, maka digunakan perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan statistik analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:<sup>63</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

$a$  = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

$b$  = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

$X$  = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu.

### d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh pelaksanaan metode resitasi terhadap prestasi belajar. Besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yakni:<sup>64</sup>

$$\text{Koefisien determinasi } (r^2) = r \times 100\%.$$

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahulu dilakukan penghitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 261

<sup>64</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 275

<sup>65</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 274

$$r_x = \frac{N \sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_x$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$N$  = jumlah responden

$\sum x$  = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$  = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$  = kuadrat dari jumlah y

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dihitung melalui uji-t dengan rumus:<sup>66</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 2$  diperoleh. Apabila nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 230

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan SD Negeri 8 Kota Bengkulu**

Sekolah ini bernama SD Negeri 8 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Rejamat No. 8 Ps Baru Kec. Teluk Segara Kota Bengkulu, yang berdiri pada Tanggal 1 Februari 1938 pada zaman penjajahan Belanda dengan dua buah gedung. Pada tahun 1978 sekolah ini direnovasi dengan memanfaatkan bantuan dari Diknas Pendidikan dan kebudayaan.

Sejak tahun 1980 SD ini berpredikat sebagai sekolah inti, sekolah sehat tingkat Propinsi dan sekolah sehat tingkat Provinsi dan sekolah sampel berwawasan lingkungan. Pada tahun 2002, SD Negeri 8 Kota Bengkulu mendapat kepercayaan sebagai sekolah pelaksana Program Percepatan Belajar (Akselerasi), dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 389/C.06/KEP/DS/2001. Sampai saat ini sekolah ini menjadi sekolah favorite di Kota Bengkulu, yang diminati oleh semua lapisan masyarakat.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan**

- a. Visi SD Negeri 8 Kota Bengkulu adalah Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter Bangsa, Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Dan Kreatif.
- b. Misi SD Negeri 8 Kota Bengkulu adalah Membimbing siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Melaksanakan tafakur secara kontinyu, Membimbing siswa dalam proses

belajar mengajar agar berprestasi, Menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa, Membentuk kepribadian siswa yang berkarakter bangsa, Berperanserta dalam kegiatan sekolah dan masyarakat menuju lingkungan yang bersih dan sehat, Melaksanakan senam bersama, serta Optimalkan sumber dana dan daya dukung pendanaan sekolah.

- c. Tujuan SD Negeri 8 Kota Bengkulu adalah Dapat mengamalkan ajaran agama, hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan, Meraih prestasi akademik dan non-akademik, Memiliki suatu keterampilan serta mengembangkannya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa, Berkepribadian yang baik serta dapat diteladani, Terbiasa dengan hidup yang bersih dan peduli lingkungan, Serta Menjadikan sekolah yang diminati masyarakat.

### 3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru dan Staf SD Negeri 8 Kota Bengkulu**

No	Nama	Status	Pendidikan	Jabatan
1.	Muhammad Herta, S.Pd	PNS	S1	Kepala Sekolah
2.	Hj. Nurbaiti, S.Pd	PNS	S1	Wali Kelas I.A
3.	Armada Yusti, M.T.Pd	PNS	S2	Wali Kelas I.B
4.	Sri Wahyuni, S.Pd	PNS	S1	Wali Kelas I.C
5.	Yusmaini, S.Pd	PNS	S1	Wali Kelas II.A
6.	Zunaida, M.Pd	PNS	S2	Wali Kelas II.C
7.	Ismartono, S.Pd	PNS	S1	Wali Kelas III.A
8.	Zurfa Helmi, M.Pd	PNS	S2	Wali Kelas III.B
9.	Hermiyati, S.Pd	PNS	S1	Wali Kelas IV.A
10.	Muzdalifah, S.Pd	PNS	S1	Wali Kelas IV.B
11.	Fitriana, S.Pd	PNS	S1	Wali Kelas V.A
12.	Delmawati, S.Pd	PNS	S1	Wali Kelas V.B
13.	Lela Haryuni, S.Pd	PNS	S1	Wali Kelas V.C
14.	Yuliarni, S.Pd, M.Pd	PNS	S2	Wali Kelas VI.A
15.	Herawati Hs, S.Pd	PNS	S1	Wali Kelas VI.B
16.	Sri Hartati, S.Pd	PNS	S1	Wali Kelas VI.C

17.	Hj.Hasnawati, S.Pd.I	PNS	S1	Guru PAI
18.	Putni, S.Pd	PNS	S1	Guru Penjas
19.	Heri Marlinda, S.Pd	PNS	S1	Guru Penjas
20.	Suparno	PNS	SMA	Penjaga Sekolah
21.	Efi Fitriani, S.Pd	GTT	S1	Guru Kelas II.B
22.	Febi Marthazellah, S.Pd	GTT	S1	Guru Bhs. Inggris
23.	Irene Wahyu P, S.Pd	GTT	S1	Guru SBK
24.	M. Muharimin, S.Ag	GTT	S1	Guru PAI
25.	Ira Dasnita, S.Pd	PTT	S1	Tenaga Ops
26.	Lisa Ardiani, A.Md	PTT	D3	Tenaga Perpus
27.	Dhea Okta Paryati, S.Pd	PTT	S1	Tenaga TU
28.	Martina Yusmita, S.Kep.Ners	PTT	S1	Tenaga UKS
29.	Ujang Cik	PTT	SMA	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumen SDN 8 Kota Bengkulu tahun 2018/2019

#### 4. Keadaan Siswa

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa SD Negeri 8 Kota Bengkulu**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Seluruh Siswa	
		L	P		
1	1A	12	14	26	82
2	1B	16	12	28	
3	1C	14	14	28	
4	2A	16	13	29	90
5	2B	18	13	31	
6	2C	17	13	30	
7	3A	18	16	34	68
8	3B	17	17	34	
9	4A	16	16	32	69
10	4B	18	19	37	
11	5A	14	18	32	100
12	5B	18	19	37	
13	5C	13	18	31	
14	6A	16	13	29	89
15	6B	14	16	30	
16	6C	15	15	30	
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>246</b>	<b>498</b>	<b>498</b>

(Dokumen SDN 3 Kota Bengkulu tahun 2018/2019)



## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui data pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu, penelitian melakukan penelitian langsung ke SDN 08 Kota Bengkulu pada bulan Juli – Agustus 2018. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA untuk materi alat pernapasan manusia, dilakukan 2 (dua) kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran
  - a. Guru menyiapkan materi yuntuk dibasa masing-masing kelompok
  - b. Membentuk kelompok sebanyak 4 kelompok, dimana anggotanya masing-masing 6 orang secara heterogen (campuran antara siswa perempuan dan laki-laki dan siswa yang berprestasi maupun tidak), sehingga di dalam kelompok tidak merasa ada perbedaan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.
  - c. Guru menentukan skor nilai dasar
  - d. Guru membangun tim yang dimaksudkan agar tidak ada kecangungan dalam kelompok dan untuk mengenal satu sama lain
2. Tahap pembelajaran
  - a. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
  - b. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.

- c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dalam mengerjakan tugas secara berkelompok. Dan memberikan kesempatan kepada anggota yang sudah mengerti untuk dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu antar sesama anggota dalam kelompok karena telah diberi waktu sebelumnya untuk memahami semua yang ditugaskan.
- e. Guru melakukan evaluasi individu dan penghargaan kelompok
- f. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- g. Guru membagikan angket untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran dan motivasi untuk belajar IPA di lain waktu.

Setelah melakukan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru menyebarkan angket kepada responden sebanyak 25 orang siswa kelas V. Adapun angket yang disebarkan ada dua jenis angket yakni angket mengenai pendapat siswa tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan angket satu lagi mengenai motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA setelah dilakukan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menggunakan tipe pilihan yang terdiri dari 20 item pertanyaan dan 25 item pertanyaan untuk angket motivasi belajar, dan

masing-masing item pertanyaan terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, dan e. Ketiga jawaban tersebut masing- diberi skor seperti berikut ini :

1. Selalu = 5
2. Sering = 4
3. Kadang-kadang = 3
4. Jarang = 2
5. Tidak pernah = 1

Setelah diketahui skor masing-masing item soal dan ditabulasikan ke dalam tabel (terlampir), dan direkap seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Skor Angkat Variabel X dan Variabel Y**

No	Nama	Variabel X (Model Pembelajaran Tipe STAD)	Variabel Y (Motivasi Belajar)
1	Adnan Ferdika H	90	94
2	Alfahrizi Ananda	88	94
3	Andin Anastasya	85	87
4	Andrean Fahrezi A	77	86
5	Aqel Fikhriah Al-Qausar	80	87
6	Aulia Zaky Ikma	89	94
7	Aura Valencia Sakilla	87	91
8	Azzahra Nurrotul J	75	81
9	Calysta Aurensyah A	90	94
10	Daffa Fathian Akbar	78	85
11	Fathir Dinto Widodo	89	91
12	Fellah Fadhillah	89	94
13	Hafizhta Nadda Safiya	90	92
14	Khanaya Vanisha S	73	75
15	Marsha Risqi S	90	92
16	Marsya Putri Zera	77	90
17	Masayu Azzahra C	89	93
18	Mervin Kurniawan	91	92
19	Muhammad Dzaky N	75	84
20	Muhammad Habib N	89	90
21	Afifah Syakhila N	78	79

22	Alifah Dzakhia A	87	90
23	Annisa Syalwa P	91	92
24	Audyla Davata K G	86	91
25	Diefo Aria Afrianto	71	74
	Jumlah	<b>2104</b>	<b>2212</b>

Dari tabel di atas, maka dapat dilanjutkan mencari tingkat tinggi, sedang dan rendah skor angket responden, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Menghitung tingkat Tinggi Sedang Rendah (TSR)

#### a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Variabel X)

Setelah diketahui skor masing-masing item soal angket dan ditabulasikan ke dalam tabel (terlampir) dilanjutkan mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket responden dengan terlebih dahulu membuat tabel distribusi frekuensi agar lebih mudah dalam melakukan perhitungan, dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Skor Angket Variabel X**

No	X	F	FX	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
1	71	1	71	5041	5041
2	73	1	73	5329	5329
3	75	2	150	5625	11250
4	77	2	154	5929	11858
5	78	2	156	6084	12168
6	80	1	80	6400	6400
7	85	1	85	7225	7225
8	86	1	86	7396	7396
9	87	2	174	7569	15138
10	88	1	88	7744	7744
11	89	5	445	7921	39605
12	90	4	360	8100	32400
13	91	2	182	8281	16562
		<b>25</b>	<b>2104</b>	<b>88644</b>	<b>178116</b>

Setelah membuat tabel frekuensi seperti tersebut di atas, selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Mencari mean dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2104}{25} = 84,16$$

- 2) Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{25} \sqrt{(25)(178116) - (2104)^2} = \frac{1}{25} \sqrt{4452900 - 4426816}$$

$$SD = \frac{1}{25} \sqrt{26084} = \frac{1}{25} \times 161,51 = 6,46$$

- 3) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$\xrightarrow{\hspace{10em}}$	Atas/Tinggi
$M + 1.SD = 84,16 + 1.6,46 = 90,62$	Tengah/Sedang
$\xrightarrow{\hspace{10em}}$	Bawah/Rendah

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa untuk kategori atas/tinggi di mulai dari nilai 90,62 ke atas. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi nilai 91, yang mana responden yang mendapatkan nilai tersebut sebanyak 2 orang. Sementara itu, untuk kategori tengah/sedang, meliputi antara nilai 77,70 sampai dengan nilai 90,62. Adapun nilai-nilai yang termasuk di dalam kategori sedang/tinggi ini

meliputi nilai 78, 80,85, 86, 87, 88, 89 dan 90, yang mana jumlah respondennya sebanyak 17 orang siswa. Dan untuk kategori kelompok bawah/rendah dimulai dari nilai 77,70 ke bawah, sehingga diketahui nilai yang termasuk di dalamnya meliputi nilai 77, 75, 73 dan 71, dengan responden yang termasuk dalam kategori tersebut sebanyak 6 orang. untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah:

**Tabel 4.5**  
**Presentase Hasil Angket Variabel X**

No	Nilai	Katagori	Frekuensi	%
1.	90,62 ke atas	Atas/Tinggi	2	8%
2.	77,70 s/d 90,62	Tengah/Sedang	17	68%
3.	77,70 ke bawah	Bawah/Rendah	6	24%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil angket pada variabel X (pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD)). Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 2 orang siswa (8%) berada pada kategori tinggi, yang berarti sangat menyukai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kemudian terdapat 17 orang siswa (68%) berada pada kategori tengah/sedang, yang berarti pendapat mereka sedang-sedang saja mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan 6 orang siswa (24%) menyatakan rendahnya pendapat mereka tentang pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### **b. Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)**

Sama halnya dengan variabel X di atas,, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, dilakukan dengan langkah-langkah seperti di atas, yaitu mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket responden dengan

terlebih dahulu membuat tabel distribusi frekuensi agar lebih mudah dalam melakukan perhitungan, dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Rakpitulasi Skor Angket Variabel Y**

No	X	F	FX	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
1	74	1	74	5476	5476
2	75	1	75	5625	5625
3	79	1	79	6241	6241
4	81	1	81	6561	6561
5	84	1	84	7056	7056
6	85	1	85	7225	7225
7	86	1	86	7396	7396
8	87	2	174	7569	15138
9	90	3	270	8100	24300
10	91	3	273	8281	24843
11	92	4	368	8464	33856
12	93	1	93	8649	8649
13	94	5	470	8836	44180
		<b>25</b>	<b>2212</b>	<b>95479</b>	<b>196546</b>

Setelah membuat tabel frekuensi seperti tersebut di atas, selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Mencari mean dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2212}{25} = 88,48$$

- 2) Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{25} \sqrt{(25)(196546) - (2212)^2}$$

$$SD = \frac{1}{25} \sqrt{4913650 - 4892944} = \frac{1}{25} \sqrt{20706} = \frac{1}{25} \times 143,90 = 5,76$$

b. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 88,48 + 1.5,76 = 94,24 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 88,48 - 1.5,76 = 82,72 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa untuk kategori atas/tinggi di mulai dari nilai 94,24 ke atas yang mana untuk kategori ini, tidak ada yang mendapatkan nilai dengan awal 94,24 tersebut Sementara itu, untuk kategori tengah/sedang, meliputi antara nilai 82,72 sampai dengan nilai 94,24 yang mana nilai-nilai yang termasuk di dalam kategori tersebut meliputi nilai 84 dan 85, 86, 87, 90, 91, 93, dan 94,00 yang mana jumlah respondennya sebanyak 21 orang siswa. Sedangkan untuk kategori kelompok bawah/rendah dimulai dari nilai 82, 71 ke bawah, yang meliputi nilai-nilai 81, 79, 75 dan 74 ke bawah, dengan responden yang termasuk dalam kategori tersebut sebanyak 4 orang. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah:

**Tabel 4.7**  
**Presentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa**

No	Nilai Pre Test	Katagori	Frekuensi	%
1.	94,24 ke atas	Atas/Tinggi	0	0%
2.	82,72 s/d 94,24	Tengah/Sedang	21	84%
3.	94,24 ke bawah	Bawah/Rendah	4	16%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil angket pada variabel Y (motivasi belajar siswa), terdapat 0 orang siswa di kelompok atas/tinggi (0%)



artinya tidak ada satu orang siswapun yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran IPA. Kemudian terdapat 21 orang siswa (84%) yang mempunyai tingkat motivasi sedang terhadap pembelajaran IPA, dan 4 siswa (16%) yang rendah motivasinya untuk belajar IPA.

## 2. Uji Prasyarat (Uji Normalitas dan Homogenitas)

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam uji normalitas ini, peneliti menggunakan rumus uji *Chi Kuadrat*:<sup>67</sup>

$$t^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

#### 1) Uji Normalitas Variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD)

Dari tabel penolong (terlampir), maka dapat diketahui uji normalitas untuk variabel X, yaitu:

$$t^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$t^2 = \frac{(2-0,79)^2}{0,79} + \frac{(2-1,72)^2}{1,72} + \frac{(4-3,09)^2}{3,09} + \frac{(1-4,35)^2}{4,35} + \frac{(1-0,48)^2}{0,48} + \frac{(15-7,15)^2}{7,15}$$

$$t^2 = 1,87 + 0,05 + 0,27 + 2,58 + 0,56 + 8,61 = 13,93$$

#### 2) Uji Normalitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel penolong (terlampir), maka dapat diketahui uji normalitas untuk variabel Y, yaitu:

---

<sup>67</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistka ...*, h. 187

$$t^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$t^2 = \frac{(2-1,99)^2}{1,99} + \frac{(1-0,89)^2}{0,89} + \frac{(1-2,24)^2}{2,24} + \frac{(2-4,09)^2}{4,09} + \frac{(3-4,47)^2}{4,47} + \frac{(16-9,08)^2}{9,08}$$

$$t^2 = 0,00 + 0,01 + 0,68 + 1,07 + 0,48 + 5,28 = 7,52$$

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk variabel X didapat hasil  $\chi^2_{hitung} = 13,93$  dan kelas kontrol didapat hasil  $\chi^2_{hitung} = 7,52$ . Pengujian normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$ , dimana dengan  $db = k-1 = 6-1 = 5$ , dengan koefisien korelasi 1% yaitu  $\chi^2_{tabel} = 15,086$ . Sehingga diketahui bahwa dari variabel X dan Variabel Y berdistribusi normal karena  $\chi^2_{hitung}$  Variabel X dan  $\chi^2_{hitung}$  Variabel Y = 13,93 dan 7,52 <  $\chi^2_{tabel} = 15,086$ .

#### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji *F* (Fisher) sebagai berikut:<sup>68</sup>

$$F_{hitung} = \frac{V}{V} \frac{T}{T}$$

Sebelum masuk kepada uji homogen, terlebih dahulu dicari varians masing-masing variabel:

Nilai varians variabel X

$$S_x^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{619,373}{25-1} = 25,807$$

Nilai varians Variabel Y

---

<sup>68</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistka ...*, h. 184

$$S_y^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{649,675}{25-1} = 27,070$$

Dari hasil hitung di atas, diketahui nilai varian variabel X = 25,807 dan nilai varian variabel Y = 27,070. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel Y dan nilai terkecil adalah variabel X. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji F* sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{27,070}{25,807} = 1,05$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = n_a - 1$  dan  $dk_{penyebut} = n_b - 1$ . Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka kedua kelompok data tersebut homogen.

Berdasarkan hasil hitung diketahui,  $F_h = 1,05$ . Selanjutnya  $F_h$  dibandingkan dengan harga  $F_{t_i}$  untuk  $\alpha = 0,05$   $dk_{p_i} = 24$  dan  $dk_p = 24$  diperoleh nilai  $F_{t_i} = 1,96$ . Ternyata, nilai  $F_h < F_{t_i}$  ( $1,05 < 1,96$ ). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data tersebut homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul baik dari data angket variabel model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X) maupun dari variabel motivasi belajar (Y) yang bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Untuk memudahkan pengolahan data, maka perlu dibuat tabel kerja sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Tabel Kerja Koefisien Korelasi Variabel X dan Variabel Y**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	90	94	8100	8836	8460
2	88	94	7744	8836	8272
3	85	87	7225	7569	7395
4	77	86	5929	7396	6622
5	80	87	6400	7569	6960
6	89	94	7921	8836	8366
7	87	91	7569	8281	7917
8	75	81	5625	6561	6075
9	90	94	8100	8836	8460
10	78	85	6084	7225	6630
11	89	91	7921	8281	8099
12	89	94	7921	8836	8366
13	90	92	8100	8464	8280
14	73	75	5329	5625	5475
15	90	92	8100	8464	8280
16	77	90	5929	8100	6930
17	89	93	7921	8649	8277
18	91	92	8281	8464	8372
19	75	84	5625	7056	6300
20	89	90	7921	8100	8010
21	78	79	6084	6241	6162
22	87	90	7569	8100	7830
23	91	92	8281	8464	8372
24	86	91	7396	8281	7826
25	71	74	5041	5476	5254
<b>Jml</b>	<b>2104</b>	<b>2212</b>	<b>178116</b>	<b>196546</b>	<b>186990</b>

Setelah data variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe STAD) dan variabel Y (motivasi belajar) ditabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan menggunakan rumus Regresi sederhana yakni sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(25 \cdot 186990) - (2104 \cdot 2212)}{(25 \cdot 178116) - (2104)^2} = \frac{4674750 - 4654048}{4452900 - 4426816} = 0,794$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N} = \frac{2212 - (0,794 \cdot 2104)}{25} = \frac{2212 - 1670,576}{25} = 21,657$$

Jadi,  $Y = a + bX = 21,657 + 0,794X$ .

Dari perhitungan di atas, maka diketahui persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = a + bX = 21,657 + 0,794X$ . Setelah diketahui persamaan regresi sederhana, selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikannya, maka dianalisis menggunakan uji F dengan rumus dan langkah-langkah sebagai berikut:

$$JK_{reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(2212)^2}{25} = 195717,8$$

$$JK_{reg[a/b]} = b \cdot (\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N}) = 0,794 \cdot (186990 - \frac{2104 \cdot 2212}{25}) = 657,496$$

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg[b/a]} - JK_{reg[a]} = 196546 - 657,496 - 195717,8 = 170,744$$

$$RJK_{reg[a]} = JK_{reg[a]} = 195717,8$$

$$RJK_{reg[b/a]} = JK_{reg[b/a]} = 657,496$$

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2} = \frac{170,744}{25 - 2} = \frac{170,744}{23} = 7,424$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg[b/a]}}{RJK_{res}} = \frac{657,496}{7,424} = 88,57$$

Setelah diperoleh  $F_{hitung} = 88,57$  kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% maupun 5% db pembilang 1 dan db penyebut  $= N - 2 = 25 - 2 = 23$ . Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa  $F_{hitung} = 88,57$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf 5% (4,28) maupun pada taraf signifikan 1% (7,88). Dengan demikian hipotesis diterima karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , baik pada taraf 1% maupun 5%.

Selanjutnya, untuk mengetahui besaran kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dilaksanakan dengan uji koefisien determinasi dengan rumus:  $KP = R^2 \times 100\%$ . Namun sebelum itu, terlebih dahulu dilakukan penghitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(25 \cdot 186948) - (2104 \cdot 2212)}{\sqrt{\{(25 \cdot 178116) - (2104)^2\} \{(25 \cdot 196546) - (2212)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4674750 - 4654048}{\sqrt{\{4452900 - 4426816\} \{24913650 - 4892944\}}} = \frac{20702}{\sqrt{2608420706}}$$

$$r_{xy} = \frac{20702}{\sqrt{540095304}} = \frac{20702}{23239,951} = 0,891$$

$$\text{Jadi, } KP = r^2 \times 100\% = (0,891)^2 \times 100\% = 79\%.$$

Dari hasil analisis perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa kontribusi variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe STAD) mempengaruhi

variabel Y (motivasi belajar siswa) sebesar 79%, sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti turun kelapangan dalam rangka melakukan penelitian di SDN 08 Kota Bengkulu, kemudian peneliti menyajikan data-data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan tertulis. Hasil data penelitian di dapat secara keseluruhan, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, dokumentasi dan angket pada akhir pembelajaran supaya dapat dideskripsikan dan dirangkum. Data yang diperoleh dengan ketiga cara tersebut akan diolah dan diproses sesuai dengan tahapan yang dilakukan dalam penelitian jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Penelitian ini dilakukan di SDN) 08 Kota Bengkulu dari tanggal 16 Juli sampai dengan tanggal 28 Agustus 2018. Adapun sampel yang diteliti yaitu kelas V. Sebelum diterapkannya pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru memasuki ruangan kelas V sebagai subjek penelitian ketika terjadi proses belajar mengajar sebagai perkenalan awal dengan menjelaskan alasan, tujuan dan cara penelitian yang akan dilaksanakan. Di pertemuan berikutnya, peneliti mulai melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA untuk materi alat pernapasan manusia, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran
  - a. Menyiapkan materi untuk dibahas masing-masing kelompok
  - b. Membentuk kelompok sebanyak 4 kelompok, dimana anggotanya masing-masing 6 orang secara heterogen (campuran antara siswa perempuan dan laki-laki dan siswa yang berprestasi maupun tidak), sehingga di dalam kelompok tidak merasa ada perbedaan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.
  - c. Menentukan skor nilai dasar
  - d. Membangun tim yang dimaksudkan agar tidak ada kecanggungan dalam kelompok dan untuk mengenal satu sama lain
2. Tahap pembelajaran
  - a. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
  - b. Memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
  - c. Memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dalam mengerjakan tugas secara berkelompok. Dan memberikan kesempatan kepada anggota yang sudah mengerti untuk dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
  - d. Memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu antar sesama anggota dalam kelompok karena telah diberi waktu sebelumnya untuk memahami semua yang ditugaskan.
  - e. Melakukan evaluasi individu dan penghargaan kelompok
  - f. Menyimpulkan hasil pembelajaran



Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti membagi angket untuk diisi oleh semua siswa. Adapun angket yang disebarakan ada dua jenis angket yakni angket mengenai pendapat siswa tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan angket satu lagi mengenai motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA setelah dilakukan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sementara itu, tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan juga untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pelajaran IPA.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil angket pada variabel X (pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD)). Dari tabel di atas, diketahui bahwa tingkat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 8 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yakni sebanyak 2 orang siswa (8%) berada pada kategori tinggi, yang berarti sangat menyukai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kemudian terdapat 17 orang siswa (68%) berada pada kategori tengah/sedang, yang berarti pendapat mereka sedang-sedang saja mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan 6 orang siswa (24%) menyatakan rendahnya pendapat mereka tentang pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penerapannya dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya, salah satu kelebihan pembelajaran kooperatif adalah melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.<sup>69</sup>

Sementara itu berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat motivasi belajar anak juga termasuk dalam kategori sedang Hal ini berdasarkan hasil skor jawaban angket yang telah disebarkan dalam penelitian dan telah dianalisis sehingga diketahui yaitu hasil angket pada variabel Y (motivasi belajar siswa), terdapat 0 orang siswa di kelompok atas/tinggi (0%) artinya tidak ada satu orang siswapun yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran IPA. Kemudian terdapat 21 orang siswa (84%) yang mempunyai tingkat motivasi sedang terhadap pembelajaran IPA, dan 4 siswa (16%) yang rendah motivasinya untuk belajar IPA. Artinya, motivasi belajar siswa dalam belajar IPA di kelas V SD Negeri 8 Kota Bengkulu juga sudah cukup baik, yang mana motivasi menurut Oemar Hamalik merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>70</sup> Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mengarahkan ke tingkah yang positif. Sedangkan motivasi belajar menurut Abraham Maslow adalah sesuatu yang bersifat konstan, tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Ngalimun, S.Pd.,M.Pd. *Strategi dan Model Pembelajaran ...*, h. 170-171

<sup>70</sup> Oemar Hamalik, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 157

<sup>12</sup>Prawira, *Psikologi Pendidikan*, h. 320.

Dalam hal ini motivasi belajar siswa terlihat dari hasil observasi penelitian, dimana adanya kemauan belajar siswa dan penyelesaian tugas, kemudian keaktifan dalam belajar mengajar di dalam kelas.<sup>72</sup>

Hasil penelitian juga diperoleh persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 21,657 + 0,794 X$ . Nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,794 menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan variabel Y sebesar 0,794 tindakan setiap satu kali kenaikan variabel X.

Hal tersebut juga berarti semakin baik dan semakin baik pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar siswa, dan sebaliknya apabila pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ataupun pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kurang baik, maka motivasi belajarpun akan menurun. Sebab, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan, salah satunya adalah pembelajaran dilakukan secara berkelompok serta prestasi dan hasil belajar yang baik bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok tersebut sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk dapat belajar dan bekerjasama dengan baik di dalam kelompok belajarnya.

Sementara itu hasil hitung uji F di dapatkan nilai  $F_{hitung} = 88,57$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf 1% (7,88) maupun pada taraf signifikan 5% (4,28). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y. Jadi, dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model

---

<sup>72</sup> Observasi Penelitian, Juli – Agustus 2018

pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pada penelitian dapat diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) pada penelitian ditolak.

Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar dikarenakan pada pembelajaran dengan model tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan pembelajaran yaitu salah satunya adalah penempatan siswa belajar dalam kelompok, hal ini seperti diungkapkan oleh Rusman, bahwa salah satu langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat atau lima siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda.<sup>73</sup>

Selain itu, adanya pengaruh yang tersebut dikarenakan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengandung faktor yang membangkitkan motivasi belajar siswa, dimana menurut Syaiful Bahri Djamarah motivasi siswa tersebut timbul karena adanya minat belajar siswa itu sendiri, motivasi timbul juga karena faktor ekstrinsik siswa yakni adanya memperoleh angka setelah pembelajaran, mendapatkan hadiah, adanya saingan atau kompetisi dalam pembelajaran, adanya ego-involvement, adanya hasil evaluasi setelah pembelajaran dan adanya pujian yang diberikan oleh guru bagi siswa yang mendapatkan skor

---

<sup>73</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 215-216

nilai terbaik.<sup>74</sup> Kesemua faktor tersebut dapat diperoleh dari penerapan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Selanjutnya adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar dikarenakan salah satu kelebihan pada pembelajaran kooperatif ini menurut Ngalimun yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).<sup>75</sup> Sehingga dengan kemampuan itu siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi lagi untuk belajar agar apa yang dipelajarinya tersebut dapat ia terapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Sementara itu, kontribusi sumbangan pengaruh variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe STAD) terhadap variabel Y (motivasi belajar) dapat dilihat dari hasil koefisien determinansi. Dari hasil hitung, didapatkan nilai koefisien determinansi sebesar 79%. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif motivasi belajar sebesar 79%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat besar pengaruhnya karena pengaruhnya lebih dari 50% terhadap motivasi belajar.

---

<sup>74</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar ...*, h. 158

<sup>75</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, h. 170-171

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta merujuk dari rumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari hasil analisis pengolahan data dimana nilai koefisien determinasi sebesar 79%. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif motivasi belajar siswa sebesar 79%. dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu dari hasil uji F, yang menunjukkan nilai positif dimana  $F_{hitung} = 88,57$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf 5% (4,28) maupun pada taraf signifikan 1% (7,88).

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

##### 1. Kepala sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

## 2. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pelajaran IPA.

## 3. Bagi siswa

Diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, untuk meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, 2006*
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harnawita. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode STAD Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Pasundan: Sekripsi S1 Program Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasundan
- Isjoni. 2015. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Aswaja Pressindo
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Purwa, Prawira Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media
- Rahman, Muhammad & Sofan Amri. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistka*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sari, Risy Permata. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Divison (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Sekripsi S1 Program Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Universitas Pasundan



- Siswanto, Wahyudi dan Dewi Ariani, S.S. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sriyati 1, L. M. N, Dantes 2 , I M. Candiasa. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Semarang*, e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4
- Sudirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Sukerti, Ni Made. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur*. Universitas Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Prima Ufuk Semesta
- Suprijono. 2014. Agus *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. Ke-8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Siswa Sedang Mengisi Angket**



**Siswa Sedang Mengisi Angket**



**Foto Siswa Sedang Mendengarkan Penjelasan Materi Pembelajaran**



**Foto Siswa Sedang Mengerjakan Tugas dari Guru**



**Foto Depan Sekolah**



**Halaman Sekolah**